

Pengaruh Dialek Serawai Terhadap Fonologi Bahasa Indonesia dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa

David Budi Hidayat,¹

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email: davidbudihidayat@stitmakrifatulilmi.ac.id¹

Keywords: *Regional Dialect, Indonesian Language, PGMI Students*

Kata Kunci: Dialek Bahasa daerah, Bahasa Indonesia, Mahasiswa PGMI

Abstract:

This research aims to examine to what extent the use of local dialects influences the phonology in Bahasa of students presentations at PGMI students of STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. This study used qualitative research to understand specific phenomena or events, utilizing a descriptive approach. Data collection techniques used analyzing student presentations through a combination of observation and documentary study methods, wherein the researcher listens to, observes, and records the interaction of material delivery to obtain the required information from the subjects (students). The results of this study indicates that local dialects have a significant impact on students, where vocabulary and pronunciation subsequently affect their grammatical structure. Furthermore, there is a positive impact when using local dialect among students from the same tribe and region. Regional languages plays a crucial role in forming a collective identity among students on campus. They are frequently used in informal interactions between students, particularly outside the classroom, to strengthen social bonds and facilitate communication.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruhnya penggunaan dialek daerah terhadap fonologi bahasa indonesia saat mahasiswa melakukan persentasi pada Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan berupaya memahami phenomena atau peristiwa, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berupa pengumpulan data dengan menyimak presentasi mahasiswa, dengan memadukan antara metode observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi, di mana peneliti mendengarkan, mengamati, dan merekam interaksi penyampaian materi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terhadap objek (mahasiswa). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dialek bahasa daerah memiliki dampak yang signifikan bagi mahasiswa, dari kosa kata dan juga pelafalan berdampak pada tata bahasa mahasiswa. Selain itu, ada dampak positif penggunaan bahasa daerah bagi yang sama-sama dari suku dan daerahnya. Bahasa daerah berperan krusial dalam pembentukan identitas kebersamaan mahasiswa di dalam kampus. bahasa daerah sering digunakan dalam interaksi

informal antar mahasiswa ke mahasiswa lainnya, khususnya di luar ruang kelas, maka dari itu untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlancar komunikasi.

A. Introduction

Dalam kehidupan sehari-hari Bahasa sangatlah berpengaruh. Dengan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat, maka tingkat bahasa sangatlah penting. Saat melakukan komunikasi antar mahasiswa terkadang masih terbawah dialek daerah bahkan saat melakukan persentasi ilmiah di ruang kuliah dialek daerah masih terbawah-bawah. Persentasi ilmiah tentu dinilai dengan standar akademis, kalau pelafalan dengan dealek daerah terlalu kental hal ini dapat membuat istilah ilmiah terdenga rancuh yang bisa disalah artikan oleh audiens yang tidak berasal dari suku dan daerah yang sama. Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya. Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketetapan aturan atau ketentuan yang berlaku (Dewi, A. C., & Jaya, H.2022).

Secara umum, fungsi Bahasa adalah alat komunikasi utama manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain.. Bahasa juga merupakan perwujudan tingkah laku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman (Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A.2021). Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi.

Widianto (2018: 1) yang mengatakan bahasa daerah ialah aset berharga dalam sebuah bangsa. Oleh karena itu, bahasa menjadi sangat penting

untuk dijaga, dikembangkan, dilestarikan, dan dibanggakan sebagai simbol identitas penutur dari suatu daerah yang menjadikan ciri khas makhluk pribumi yang tinggal di permukiman daerah khususnya di Indonesia. Sama halnya seperti bahasa serawai, warisan budaya yang sangat berharga di suku serawai. Namun, dengan penggunaan bahasa serawai yang tidak tepat terutama saat dalam waktu pembelajaran di dalam kelas dapat membuat mahasiswa dari suku lain tidak paham atau bisa salah memahami makna dari felafalan yang diucapkan.

(Dewi, 2022) menyatakan bahwa mahasiswa sering mencampurkan kedua bahasa daerah dan Indonesia saat berinteraksi secara sehari-hari, terutama saat berinteraksi secara tidak formal. "Mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri menggunakan bahasa daerah karena lebih mencerminkan jati diri mereka, terutama dalam komunikasi non-formal," katanya, menunjukkan kenyamanan sosial dan ekspresi identitas. Hasilnya sejalan dengan kenyataan bahwa mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi sering menggunakan bahasa daerah saat berbicara dengan teman yang berasal dari suku atau daerah tertentu. Menurut (Rahmat & Mansyur, 2020), penggunaan bahasa daerah sangat memengaruhi cara mahasiswa berbicara. Penggunaan bahasa daerah secara berlebihan dapat menurunkan efektivitas komunikasi terutama dalam konteks yang melibatkan mahasiswa lintas daerah". komunikasi lintas budaya sangat penting, dan ketidakmengertian bahasa daerah oleh kelompok lain dapat menyebabkan eksklusivitas yang tidak sengaja.

Tujuan dari diadakan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak penggunaan dialek Serawai terhadap pelafalan (fonologi) bahasa Indonesia lisan yang digunakan oleh mahasiswa dalam konteks presentasi ilmiah. Di STIT Makrifatul Ilmi mayoritas Mahasiswanya bersuku serawai tetapi ada beberapa suku lain seperti suku Jawa dan Besemah, dengan beragam bahasa daerah tersebut tentu akan menjadi kesulitan dalam berkomunikasi antar mahasiswa kalau hanya menggunakan satu bahasa daerah saja. dalam penelitian ini, peneliti mau mengetahui apakah dialek bahasa daerah tersebut mempengaruhi dalam keterampilan pelafalan (Fonologi) saat persentasi ilmiah mahasiswa atau tidak.

B. Methods

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk membuat fakta dan gejala menjadi lebih nampak. Bersifat deskriptif, metode penelitian kualitatif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini berupa pengumpulan data dengan menyimak presentasi mahasiswa, dengan memadukan antara metode **observasi** (pengamatan) dan **studi dokumentasi**, di mana peneliti mendengarkan, mengamati, dan merekam interaksi penyampaian materi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya melakukan evaluasi dan penafsiran informasi secara deskriptif. Pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut menurut Mila Sari (2022). Pengaruh Dialek Serawai Terhadap Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa di selidiki pada penelitian ini.

Analisis kualitatif yang peneliti gunakan untuk memahami fenomena linguistik yang diteliti, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai topik dari penelitian ini, selanjutnya dilakukan evaluasi dan interpretasi data secara deskriptif. penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah. Menurut Zulkarmain (2021). Bahasa yang digunakan Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan pada Prodi PGMI angkatan 2024-2025. Teknik pengumpulan data dengan menyimak presentasi mahasiswa yaitu perpaduan antara metode **observasi** (pengamatan) dan **studi dokumentasi**.

C. Analysis and Discussion

Hasil penelitian diperoleh dari hasil peneliti menyimak presentasi mahasiswa, setiap mahasiswa melakukan persentasi Makalah, menunjukan bahwa mahasiswa

sering menggunakan dialek bahasa daerah saat mempersentasikan makalah. Beberapa kesalahan yang dilakukan mahasiswa suku serawai seperti :

1. Pelafalan huruf (au)

Dalam dialek suku serawai, pelafalan huruf (au) menjadi ciri khas

- Dialek suku serawai sering melafalkan vokal akhir (au) seperti pada kata dimana (dimanau), dua (duau)
- Kesalahan saat persentasi terbawah mengucapkan seperti : Makalah ini kita bagi menjadi dua (Makalah ini kita bagi menjadi duau)

2. Suku serawai sering menghilangkan huruf (H) di awal kata

- Habis (abis), Hujan (ujan)
- Kesalahan saat persentasi Makalah seperti : kita lanjutkan makalah setelah hujan reda (kita lanjutkan makalah abis ujan reda)

Hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial budaya dan lingkungan keluarga penutur. dan ternyata mereka masih sering terbawah bahasa daerah dalam pembelajaran diruangan kelas karena bahasa Indonesia tidak terlalu jauh dengan bahasa yang sering mereka gunakan. Kesalahan berbahasa Indonesia tidak hanya ada di setiap rumah siswa, tetapi dibawa ke sekolah-sekolah sekalipun lembaga pendidikan formal untuk mendidik siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Namun nyatanya, kesalahan dalam berbahasa Indonesia masih sangat umum dijumpai menurut Haruna & Basrul (2018).

Peran bahasa Daerah

Bahasa daerah sangat berperan dalam pembentukan identitas kebersamaan mahasiswa di dalam kampus. bahasa daerah sering digunakan dalam interaksi informal antar mahasiswa ke mahasiswa lainnya, khususnya di luar ruang kelas, maka dari itu untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlancar komunikasi. Tetapi sebagai seorang mahasiswa harus bisa menyeimbangkan antara menggunakan bahasa daerah dan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, sesuai dengan kaidah akademik. Menurut Yati (2015), bahasa daerah memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) alat komunikasi intraetnis (2) sarana menunjukkan keakraban (3) sarana menunjukkan identitas daerah dan kebanggaan daerah. Berdasarkan ketiga fungsi

tersebut bahasa daerah digunakan lebih sering pada ruang lingkup yang lebih kecil, antar suku, kelompok masyarakat dan keluarga.

Penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Hal ini, diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia". Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda (Dewi, A. C.2018).

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dialek serawai yang sering dipakai sehari-hari oleh mahasiswa, berpengaruh terhadap fonologi bahasa Indonesia saat mahasiswa presentasi ilmiah. Banyak mahasiswa masih menambahi kata akhiran "au" dan penghilangan huruf (h) seperti Hujan menjadi (*Ujan*), dialek tersebut sering diucapkan saat diluar kampus bercakap-cakap dari lingkungan rumah hingga sesama mahasiswa sebelum jam perkuliahan, akhirnya, saat melakukan persentasi makalah dialek tersebut sering terucapkan oleh Mahasiswa PGMI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Program Studi PGMI. Hal ini dikarenakan latar belakang sosial budaya dan lingkungan keluarga penutur (Mahasiswa) dan mereka nyaman memadukan dengan bahasa daerah.

E. References

Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A. (2021). The practicality of teaching materials for writing

expository texts based on visual media for high school students in Indonesian language learning. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(03), 370-378.

Dewi, A. C., & Jaya, harunaH. (2022). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis

STEM di SMK untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi. Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan), 9(2), 51-58.

Dewi, A. C. (2018). The improvement of reading skills through the use of word square method to

eighth grade students of SMP Negeri 2 Galesong Utara. Jurnal Widyadari, 24(1), 138-147.

Haruna, R., & Basrul. (2018). Kedwibahasaan pada Siswa SD Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan

Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, 1(1), 1-15.

<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=14975945938222308322&btnI=1&hl=id>

Mila Sari, Dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Rahmat, U. M. (2020). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas

Sastra Universitas Muslim Indonesia. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Yati, D. (2015). Menyelamatkan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif.

Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah.

Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 01(02), 1-13.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2096>

Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan

Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." Manazhim 3 (1): 17-31.
<https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i1.946>.

DOI, Copyright, and License	DOI: XXXX-XXXX Copyright (c) 2026 author (s) David Budi Hidayat This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 
How to cite	All citations and references must follow the APA 7th Edition guidelines